

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH

Lukman Hakim

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hakim.290896@gmail.com

Mutia Pamikatsih

mutiacilacap4560@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hatta setiabudi

hattasb@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Abstrak

During the observation period, the purpose of this study is to ascertain how return on assets (ROA) in Islamic commercial banks is affected by the financing to deposit ratio (FDR), non-performing financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR). 48 purposeful samples taken from Islamic Commercial Banks between 2017 and 2020 comprise the study's population. This study employs the classical assumption test, which consists of four tests: the Normality test, the Multicollinearity test, the Heteroscedasticity test, and the Autocorrelation test. In addition to the Classic Assumption test, this study employs the t test, also known as a partial test, and the F test, either individually or in combination. The results of this study found that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable which has a Sig value does not affect return on assets, while Non Performing Financing (NPF) has a Sig value which affects return on assets of 0.000 and the Financing to Deposit Ratio (FDR) which has a value of 0.297 is above 0.05. Return on assets (ROA) this year can be predicted with these three variables. research, and the remaining 33.4% is influenced by non-research factors.

Kata Kunci

CAR, NPF, FDR, ROA

I. PENDAHULUAN

Aktivitas pembangunan perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank disebut dengan lembaga keuangan yang memperoleh uang dari masyarakat melalui pinjaman atau sarana lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menabung. Bank mematuhi syariah, atau hukum adat.

Bank syariah yang memberikan layanan investasi dan keuangan dengan cara yang berbeda dari bank konvensional, menjadi semakin lazim di perbankan Indonesia. Meskipun relatif baru, perbankan syariah berkembang sangat cepat. Mekanisme bagi hasil yang menganut prinsip keuntungan Prinsip berbagi, merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah terus berkembang. Indonesia merupakan pionir dan kiblat pertumbuhan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, karena memiliki populasi Muslim terbesar. Bank-bank pribumi di Indonesia juga terlibat dalam penciptaan bank Islam dan entitas Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat lebih banyak orang menggunakan perbankan syariah yang didasarkan pada hukum Islam. Karena tingkat bunga kredit yang tinggi dan berdosa, bank syariah tidak terbiasa meminjamkan pada tingkat ini. sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, perbankan syariah tidak hanya

menghasilkan barang, produk, dan jasa untuk menghasilkan pertumbuhan dan kemajuan. Namun, bank syariah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan moral dan spiritualitas masyarakat dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk investor, karyawan, dan pelanggan, berinteraksi dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Bank syariah yang memberikan layanan investasi dan keuangan dengan cara yang berbeda dari bank konvensional, menjadi semakin lazim di perbankan Indonesia. Meskipun relatif baru, perbankan syariah berkembang sangat cepat. Mekanisme bagi hasil yang menganut prinsip keuntungan Prinsip berbagi, merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah terus berkembang. Indonesia merupakan pionir dan kiblat pertumbuhan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, karena memiliki populasi Muslim terbesar. Bank-bank pribumi di Indonesia juga terlibat dalam penciptaan bank Islam dan entitas Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat lebih banyak orang menggunakan perbankan syariah yang didasarkan pada hukum Islam. Karena tingkat bunga kredit yang tinggi dan berdosa, bank syariah tidak terbiasa meminjamkan pada tingkat ini.

Dengan tetap berpegang pada ajaran Islam dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, bank syariah dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan masyarakat. Bank wajib menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dan kualitas layanan untuk memenuhi tanggung jawab utama mereka dan memastikan kelangsungan jangka panjang perbankan syariah. Untuk memahami situasi keuangan bank, perlu dilakukan analisis informasi keuangan yang diberikan oleh bank dengan kepentingan laporan keuangan.

Indikator pertama kinerja perusahaan dan sumber utama informasi keuangan bagi pengambil keputusan adalah laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rasio kecukupan modal, atau CAR, dapat berpengaruh pada *return on assets*(ROA) bank. Bank lebih mungkin memperoleh keuntungan jika rasio kecukupan modal lebih tinggi, manajemen memiliki lebih banyak modal, dan dana dapat berinvestasi lebih bebas dalam kegiatan investasi yang menguntungkan.

Menurut (Romdhoni and Chateradi 2018), Metrik yang membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dibayarkan dikenal sebagai pembiayaan bermasalah (NPF). Risiko kredit yang harus dibayar diukur dengan metrik ini. Target pembiayaan bermasalah (NPF) bank umum konvensional. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas pendanaan bank..

Financing to deposit ratio(FDR) merupakan rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Ukuran rasio pembiayaan terhadap simpanan memberi tahu anda berapa banyak likuiditas yang dimiliki bank. Kemampuan bank untuk meminjamkan dipengaruhi oleh seberapa banyak uang yang tersedia untuk jenis pinjaman tertentu. Rasio total modal bank terhadap modal yang dimiliki dikenal sebagai rasio dana terhadap simpanan. Rasio pendanaan terhadap simpanan menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan kredit yang terdiversifikasi sebagai sumber likuiditas untuk menyalurkan dana kepada peminjam dan membayar kembali depositan.(Nasir 2021)

Keuntungan bank dan pengembalian aset (ROA) berbanding terbalik dengan kinerja bank dan pangsa pasar. Karena tingkat keuntungan yang lebih rendah, orang cenderung tidak menginvestasikan uangnya di bank syariah ketika tingkat pengembaliannya. asetnya rendah. Hal ini mengurangi pangsa pasar investasi perbankan syariah.

Tabel 1 . Perkembangan CAR,NPF,FDR, dan ROA

Tahun	CAR	PF	FDR	ROA
2013	14,42	2,62	100,32	2,00
2014	15,74	4,95	86,66	0,41
2015	15,02	4,85	88,03	0,49
2016	16,63	4,42	85,99	0,63
2017	17,91	4,77	79,61	0,63

Sumber data : OJK (diolah 2022)

Data perkembangan yang menjelaskan dampak yang menjelaskan dampak CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA terganggu oleh fenomena metrik keuangan tahunan. Rasio solvabilitas menurun masing-masing sebesar 14,42 persen ditahun 2013, serta 17,91% ditahun 2017, ketika tingkat pengembalian aset meningkat antara 2,14 dan 0,49 pada tahun 2012 dan 2015. Sebaliknya *return on asset*(ROA) mengalami penurunan. Hal ini dapat kita lihat sangat berbeda dengan penelitian dan teori (M. Benyamin 2018) yang menyatakan bahwa *Return on assets*(ROA) ditingkatkan dengan rasio kecukupan modal (CAR). Di sisi lain, pada saat tahun 2014, *Capital Adequcy Ratio* (CAR) meningkat diangka 15,74 persen.

Selain itu, Tahun 2014 terjadi peningkatan *non performing financing* (NPF) yaitu sebesar 4,95% dan penurunan rasio diangka 0,41%. Oleh karena itu, *Return on assets*(ROA) berkurang ketika NPF (non-performing Finace) berekspansi sesuai dengan hipotesis dan eksplorasi (Rahmalita, Siregar, and Bancin 2019), bahwa *non performing financing*(NPF) berdampak buruk terhadap *return on assets*(ROA). *Return on assets*(ROA) justru turun sebesar 2,00 pada tahun 2013, ketika rasio FDR meningkat 100,32%. Kami melihat Proporsi Pembiayaan ke Bank (FDR), Pengembalian Sumber Daya (ROA) harus meningkat. juga naik, begitu juga sebaliknya, sehingga fenomena *return on assets*(ROA) berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dan teori (Fatmawati and Hakim 2020), *financing to deposit ratio* berpengaruh baik terhadap *Return on Assets*(ROA).

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston, tindakan perusahaan untuk mengungkapkan kepada para investor bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan pada masa depan dikenal sebagai teori sinyal.(Mayangsari 2018)

Ross (1977) mengembangkan teori signaling yang disebut juga dengan signal theory (Mariani, Utara, and Lama 2018). Menurut teori ini, manajer termotivasi untuk berbagi lebih banyak informasi tentang bisnis mereka dengan investor agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal mendeskripsikan bagaimana bisnis harus mengomunikasikan nilai kepada pengguna. Pimpinan organisasi menggunakan laporan fiskal untuk memberikan data bahwa organisasi menggunakan pengaturan pembukuan moderat yang menghasilkan laba yang lebih baik. Hubungan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan didasarkan dengan teori dasar pemberian sinyal. Investor pada awalnya menafsirkan informasi sebagai good news (kabar baik) atau Bad news (kabar buruk). Informasi tersebut dianggap sebagai tanda baik, karena menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik jika laba yang dilaporkan meningkat. Sebaliknya, tanda negatif adalah ketika pendapatan dilaporkan turun, menunjukkan bahwa bisnis dalam kesulitan.

Teori adalah informasi tentang bagaimana manajemen memenuhi harapan pemilik. Data yang diberikan oleh organisasi penting mengingat fakta bahwa hal itu memengaruhi pilihan usaha pertemuan di luar organisasi. Investor dan pedagang membutuhkan informasi ini karena teori ini memungkinkan investor untuk membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan berkualitas rendah

Komunikasi tindakan perusahaan internal bahwa orang luar tidak dapat mengamati secara langsung adalah fokus utama dari teori sinyal. Jika investor, khususnya, dapat melihat sinyal dan menentukan apakah itu sinyal positif atau negatif, mereka akan memperoleh keuntungan dari informasi tersebut. (Nasir 2021)

B. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan sebagaimana dimaksud oleh Abdulkadir Muhammad dalam(I. Utami 2021) adalah badan usaha yang memiliki aset keuangan. Setelah itu aset tersebut digunakan dalam usaha penyediaan jasa keuangan non keuangan dan pembiayaan usaha produktif serta kebutuhan konsumen

C. Pengertian Bank dan Bank Syariah

Kata Italia banco, yang berarti bangku, lemari, atau kotak, dan kata Prancis banque adalah sumber kata "bank." Dua fungsi utama bank komersial dirangkum dalam dua kata ini. Tujuannya adalah untuk menyimpan barang-barang berharga seperti peti uang, peti emas, peti berlian, dan lain-lain, adalah pengertian dari kata "peti" atau "lemari." (Romdhoni and Chateradi 2018), Bank merupakan lembaga usaha yang dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menabung.

Bank Syariah merupakan bank yang dalam berjalannya menggunakan prinsip Syariah, atau pada prinsip - prinsip hukum Islam, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 21 tahun 2008, (Presiden RI 2008). berdasarkan Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia, prinsip syariah Islam yang dalam hal ini diartikan dengan menggunakan prinsip yang berkeadilan dan berkeeseimbangan, kemaslahatan dan universalitas serta menghindari thagrir (gharar), qimar (maysir), riba, ketidakadilan, benda-benda ilegal atau haram.

D. Return on Assets

Dalam bahasa nasional, ROA dapat disebut dengan metode untuk tingkat pengembalian aset. ROA merupakan akronim berdasarkan Return on Assets. Menurut Mardiyanto (Literasi 2021) ;"Karena rasio mewakili seluruh aktivitas dalam perusahaan, *Return on Assets*(ROA) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Rasio laba bersih perusahaan terhadap modal yang dapat diinvestasikan dalam suatu aset disebut sebagai rasio *Return on Assets*(ROA). Kita membutuhkan gerobak ayam goreng, misalnya, untuk menjual ayam goreng di jalan. Sekarang, perbandingan keuntungan yang kita peroleh dari menjual ayam goreng dengan memakai uang yang kita belanjakan untuk membeli gerobak ayam goreng disebut *return on assets*(ROA).

Menurut Hery peningkatan output pengembalian aset menghasilkan laba bersih per rupiah yang lebih besar dari dana yang dapat dimasukkan dalam total aset. Maka dari itu, Seorang pengusaha yang ingin sukses akan mencari bisnis dengan *return on assets*(ROA) tertinggi. Jika perusahaan jenis perdagangan mempunyai *Return on Assets*(ROA) rendah, mereka pasti beroperasi pada tingkat efisiensi yang lebih rendah.(V. F. Utami 2021)

Kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk secara efektif menyebarkan asetnya disebut sebagai pengembalian aset (ROA). Dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA), persentase tinggi dan rendah dapat dipakai untuk menentukan apakah perusahaan mengelola dengan baik atau tidak. *Return on Assets*(ROA) hanya akan digunakan perbandingan dua bisnis pada industri yang sama.

Hanya dua hal yang dapat dipakai dalam perhitungan *return on asset* (ROA) yang berupa Laba Bersih dan nilai Total Aset. Laporan laba rugi biasanya menunjukkan laba bersih, yang dihitung dengan mengurangi total pengeluaran dari total pendapatan. Rumus yang digunakan adalah berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

E. Rasio Keuangan

Halim mengklaim bahwa indikator keuangan bank syariah saat ini masih mengikuti pedoman bank konvensional. Laporan laba rugi dan posisi neraca dianalisis untuk melakukan analisis rasio keuangan pada bank syariah. , hanya beberapa rasio bank yang diperhitungkan, dan tidak semua pada rasio keuangan dibahas.

Indikator keuangan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio

Dalam lembaga Islam, rasio solvabilitas adalah satu dari variable yang paling penting takan tetapi bukan variable yang paling penting. Modal digunakan untuk menghasilkan uang, tetapi

tidak boleh digunakan terlalu banyak karena dapat membuat orang mengabaikan perintah-Nya. Kegiatannya harus dimotivasi oleh aqidah, yang selalu membuat para praktisinya percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah cara jihad untuk melindungi orang atau masyarakat dari praktik untuk menyelamatkan siapa itu. tindakan mereka akan dibalas oleh Allah SWT di samping imbalan materi. Menurut (Almunawwaroh and Marlina 2018) perencanaan bisnis bank syariah harus didasarkan pada operasi yang berkelanjutan dan keseimbangan sekuler untuk menghasilkan kemakmuran dan keuntungan jangka panjang.

Kemampuan manajer bank agar dapat mengenali, menakar, mengukur, menyaring dan melakukan pengendalian peluang yang muncul dan dapat mempengaruhi besarnya permodalan bank dikenal dengan nama *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan ekuitas berbasis kinerja perusahaan. Sebuah bank lebih cenderung menghasilkan keuntungan jika Rasio Kecukupan Modal(CAR)-nya lebih tinggi. Hal ini karena manajemen bank lebih mampu menempatkan uang mereka ke dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dengan fleksibilitas yang lebih besar. Kepentingan pihak ketiga sebagai produsen adalah modal dan aset bank wajib dipertimbangkan ketika menetapkan dan memperluas peran aset bank agar dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, Untuk menjaga kepentingan kepada pihak ketiga, bank harus menyediakan modal minimum. Rumus dalam menghitung *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2. Non Performing Finance

Rasio berikut adalah perbandingan dari total pembiayaan bermasalah dan debitur. Risiko kredit bank berkurang dengan semakin rendahnya Non Performing Finance (NPF). Ini bisa menjadi risiko keuangan jika pelanggan tidak atau tidak dapat membayar kembali jumlah pinjaman bank dan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

Rumus perhitungan Non performing finance (NPF) dalam (Cahya 2019) adalah :

$$NPF = \frac{\text{Biaya bermasalah}}{\text{Total financing}} \times 100$$

3. Financing to deposit ratio

Kekuatan bank saat menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas untuk menggantikan penarikan kontributor dapat diukur menggunakan *Financings to Deposit Ratio*(FDR). Meskipun menguntungkan, jika bank mampu mendistribusikan semua dana yang terkumpul, ada kemungkinan bahwa pemilik dana suatu hari akan menariknya atau peminjam tidak bisa mengembalikan dana yang sudah dipinjam.

Rumus perhitungan *Financings to Deposit Ratio*(FDR):

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

4. Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut study yang diteliti pada tahun 2018 oleh M. Benyamin, Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh baik dan signifikan pada *Return on Assets*(ROA). Karena kecukupan modalnya yang tinggi, bank mempunyai toleransi modal yang tinggi untuk segala bentuk risiko. Mengingat hipotesis dan penelitian (M. Benyamin 2018) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, spekulasi utama adalah:

Hipotesis₁ : CAR (X₁) mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y)

Pengaruh NPF terhadap ROA

Muhammad Yusuf melakukan penelitian pada tahun 2017 yang menemukan ketika NPF berpengaruh signifikan dapat meningkatkan *return on asset* (ROA). Berdasarkan teori dan

penelitian yang dilakukan (Muhammad Yusuf 2017), hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROA :

Hipotesis₂: NPF (X₂) terdapat pengaruh ROA (Y).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang jika FDR lebih tinggi (disimpulkan bahwa bank bisa mengalokasikan kredit secara efisien sehingga kredit hanya macet sedikit). (M. Benyamin 2018) menemukan ketika FDR berpengaruh secara positif dan signifikan pada ROA dalam penelitiannya.

Berdasarkan hipotesis dan penelitian M. Benjamin, 2018. bahwa FDR mempengaruhi ROA, maka spekulasi ketiga adalah:

Hipotesis₃ : FDR (X₃) terdapat pengaruh terhadap ROA (Y)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui bagaimana *return on assets*(ROA) Bank Umum Syariah dipengaruhi variabel independen CAR, NPF, dan FDR.

Penelitian dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai laporan tahunan dari periode tahun 2017 hingga tahun 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Juli 2022 dan berakhir pada Agustus 2022.

Penentuan ukuran sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana contoh diambil dengan sengaja dari populasi yang dipertimbangkan, digunakan dalam tinjauan ini untuk menentukan pengujian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk pengumpulan data penelitian :

1. Bank Umum Syariah
2. Laporan Keuangan selama empat tahunan
3. Terdapat kelengkapan data CAR, NPF, FDR dan ROA

Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) disebut rasio yang digunakan untuk menentukan kecukupan modal pada bank.
2. NPF (*Non Performing Financing*), disebut proposi yang dipakai untuk menentukan non-performing support yang ditanggung bank mengingat telah lengkapnya dana yang disalurkan oleh bank.
3. Rasio yang disebut FDR (*Financings to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan bank untuk pihak ketiga atas uang yang mereka kumpulkan.
4. Bank menggunakan rasio yang disebut ROA (Return on Assets) untuk mengetahui seberapa baik manajemen perbankan dapat menghasilkan uang. Dengan makna lain, ROA merupakan proporsi yang dipakai untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu bank.

Teknik analisa data adalah deskripsi metode analisis yang digunakan peneliti, termasuk pemeriksa, gunakan untuk menganalisis data yang mereka kumpulkan. Masalah penelitian digunakan untuk menemukan data yang dikumpulkan, dan mereka juga mencerminkan karakteristik tujuan penelitian, yaitu untuk menggali, mendeskripsikan, atau menguji hipotesis. kompleksitas masalah yang diteliti mempengaruhi jumlah variabel dan akan digunakan pada penelitian.

Pendekatan analisis penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam berbagai prosedur pemeriksaan kekambuhan langsung sebelum kondisi model kekambuhan terbentuk, khususnya menyelesaikan uji praduga tradisional termasuk uji keteraturan informasi, Uji autokorelasi, Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. uji - F dan Uji - t, yang dipakai untuk menguji pengembangan hipotesis, dan koefisien determinasi(R²)

Pada saat semua uji asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya merupakan uji F yang dipakai dalam menguji interaksi antara faktor independent dan bawahan sekaligus. Dikatakan ketika uji - t dipakai untuk menilai bagaimana variabel independen memiliki pengaruh pada variabel terikat. pada penelitian ini digunakan software pengolahan data SPSS 25. agar mengetahui seperti apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat digunakan regresi. Uji statistik deskriptif, Analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis adalah beberapa metode yang digunakan.

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Deskriptif

Tabel di bawah ini menampilkan Uji statistik deskriptif untuk variable - variabel yang dipakai pada pemodelan penelitian ini.

Tabel 2. Uji Deskriptif

Descriptif Statistik			
	Mean	Std.. Deviation	N
ROA	1,3096	,32560	48
CAR	19,3488	1,70012	48
NPF	3,9300	,67820	48
FDR	79,6513	1,86632	48

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Penelitian ini memiliki 48 data observasi, sebagaimana dapat dilihat dari hasil deskriptif pada tabel. Variabel CAR memiliki standar deviasi senilai 1,70012 dan rata-rata 19,3488. Variabel NPF kemudian memiliki rata-rata 3,93000 dan standar nilai deviasi 0,67820. Angka variable FDR mean sejumlah 79,6413 lalu standar deviasinya 1,86631. Variabel ROA mempunyai standar deviasi 0,32560 dan mean 1,306

b. Uji AsumsiKlasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.. Deviation	,18211394
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,064
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Nilai Signifikan tabel adalah $0,200 \geq 0,05$, terlihat nilai residual standar deviasi normal dan variable X dan Y dapat diteliti

2. Uji Multikolerasi

Pada Uji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan VIF agar dapat diketahui bagaimana model dari regresi terjadi korelasi antar variabel X. Hal ini dilakukan untuk mengecek dalam model multikolinearitas. Model regresi bisa dikatakan bebas multikolinearitas jika kedua nilai toleransi dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. Uji Multikolerasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Konstan)	,795	1,925		,413	,682		
CAR	,023	,032	,121	,727	,471	,256	3,907
NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	,315	3,170
FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	,667	1,498

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Dari hasil multikolinearitas bisa dilihat bahwa tidak ada variabel dependen dengan angka toleransi $\geq 0,10$, CAR yang bernilai 0,256, NPF yang bernilai 0,315, dan FDR yang bernilai 0,667. Penggunaan persamaan model regresi disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroscedasticitas

Uji Heteroscedasticitas dipakai agar dapat memeriksa ketidaksamaan varians dan residual antar observasi pada metode regresi yang digunakan.

Dalam tinjauan ini digunakan uji glesstjer. Jika sig $\geq 0,05$ maka tidak terjadi Heteroscedasticitas. Tabel berikut :

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,738	1,068		2,565	,014
	CAR	-,005	,018	-,070	-,267	,791
	NPF	,017	,040	,104	,438	,664
	FDR	-,032	,010	-,528	-3,238	,002

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji Glestjer menunjukkan pada variabel independen mempunyai nilai sig. NPF 0,664, FDR 0,002 ,dan CAR 0,791(sig > 0,05) dengan hasil tersebut sangat baik dapat beralasan bahwa eksplorasi informasi ada heteroskedastisitas dimodel regresi ini. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat melihat adakah korelasi dari kesalahan yang disebabkan oleh variabel pengacau diperiode t -1

sebelumnya. Tabel yang berisi temuan analisis berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,666	,18822	,555

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai DW adalah 0,555; akibatnya, untuk menentukan hasil analisis selanjutnya perlu ditentukan apakah ada autokorelasi jika d atau $d > 4$, dan apakah auto korelasi tidak terjadi jika $DL > DW$ DU atau $4 - DU > DW$ 4-DL. Tabel berikut menampilkan persamaan DL, DU dan DW :

Tabel 7.

DW	DL	DU	4 – DL	4 – DU
0,555	1,450	1,623	2,550	2,377

Sumber : *Table Durbin Watson (Diolah 2022)*

Nilai DL dan DU masing masing dalam tabel adalah 1,623, dan, 1,450. DW = 0,555 lebih kecil dari DU = 2,377 dikurangi 4. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,795	1,925		,413	,682
	CAR	,023	,032	,121	,727	,471
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297

Sumber : *SPSS25 (diolah 2022)*

Analisa Regresi Linier Berganda disebut metode menentukan nilai pengaruh variabel dependen terhadap minimal 2 variabel atau lebih dari 2 variabel independen. Atau, dapat juga diartikan ketika variabel dependen dikaitkan dengan setidaknya dua variabel independen. Hubungan ROA (variabel dependen), dengan CAR, NPF, dan FDR ditunjukkan melalui analisis regresi linier berganda dipakai pada penelitian.

Rumus regresi berganda yang dipakai yaitu :

$$Y = a + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + E$$

Keterangan :

a : Constanta

$P_1X_1 - P_3X_3$: Koefisien regres

Y : ROA

X_1 : CAR

X_2 : NPF

X_3 : FDR

E :Error

Berdasarkan tabel tersebut dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,795 + 0,23 - 0,369 + 0,19$$

Berikut ini dapat ditarik dari tabel hasil persamaan regresi:

1. Konstanta = 0,795

Hasil konstanta menunjukkan nilai 0,795 yang menunjukkan bahwa nilai ROA adalah 0,795 dan bahwa CAR, NPF, dan FDR semuanya konstan.

2. Koefisien $X_1 = 0,23$

Temuan koefisien X_1 menunjukkan pada ukuran CAR yang berpengaruh secara positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ROA akan menurun 0,23 meskipun NPF dan FDR masing-masing tetap konstan.

3. Koefisien $X_2 = (- 0,369)$

Temuan koefisien X_2 berarti ukuran NPF berpengaruh secara negatif pada ROA. Hal ini terlihat walaupun CAR dan FDR masing-masing konstan, Return On Assets (ROA) akan turun sebesar - 0,369

4. Koefisien X3 = 0,19

Temuan koefisien X2 menunjukkan bahwa besar kecilnya FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa (ROA) akan turun 0,19, meskipun masing-masing NPF dan FDR tetap konstan.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji t, atau dinamakan dengan uji parsial, dipakai untuk melihat seperti apakah faktor CAR, NPF, dan FDR dalam memberikan pengaruh kepada ROA secara signifikan. Hasilnya, menggunakan uji - t dengan nilai Signifikan 0,05. Hasil uji - t parsial disajikan dalam tabel berdasarkan nilai Signifikan (sig.)

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	CAR	,023	,032	,121	,727	,471	Ditolak
	NPF	-,369	,072	-,768	-5,115	,000	Diterima
	FDR	,019	,018	,109	1,056	,297	Ditolak

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Hipotesis berbasis nilai Signifikansi (sig.) yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji Hipotesis awal digunakan Nilai Signifikan variabel CAR dan koefisien regresi. Spekulasi utama penelitian menyatakan bahwa CAR kritis senilai 0,471 mempengaruhi ROA. Hipotesis penelitian tidak diterima karena nilai Signifikan 0,471 \geq nilai probabilitas 0,05. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh pada ROA.

2. Uji Hipotesis kedua

Berdasarkan temuan penelitian, NPF ada pengaruh yang signifikan pada ROA dengan nilai 0,000. Nilai signifikan dan koefisien regresi variabel NPF digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Nilai signifikan \leq 0,05 dan 0,000 < 0,05 yang mendeskripsikan bahwa NPF berpengaruh secara negatif, sehingga hipotesis penelitian diterima pengaruhnya terhadap ROA

3. Uji Hipotesis ketiga

Hasil penelitian mengatakan bahwa FDR berpengaruh pada ROA sebagai akibat dari nilai signifikan FDR yaitu sebesar 0,297. Hipotesis ketiga ini diuji dengan menggunakan nilai signifikan dan koefisien regresi variabel FDR, Hipotesis dalam penelitian ini tertolak dikarenakan nilai Signifikan \geq 0,05 atau 0,297 > 0,5. Dengan ini ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh pada Return On Assets.

2. Uji Simultan

Tabel berisi hasil perhitungan Uji - F yang dilaksanakan sebagai bagian dari penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 For Windows. Variabel independen berikut diuji secara bersamaan (bersama dengan variabel dependen) dengan Uji Simultan:

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,424	3	1,141	32,217	,000 ^b
	Residual	1,559	44	,035		
	Total	4,983	47			

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh CAR,NPF, dan, FDR terhadap ROA yaitu sebagai berikut :

1. **Hipotesis₀** : Tidak adanya pengaruh CAR, NPF dan FDR secara serentak pada *Return on Asset*

2. **Hipotesis₁** : ada pengaruh CAR, NPF dan FDR secara serentak pada ROA
 Temuan yang bisa diperoleh dari analisis tabel adalah bahwa Hipotesi₀ ditolak dan Hsipotesis₁ dapat diterima. Nilai F hitung sebesar 32.217 menunjukkan hal tersebut. Namun demikian, tingkat Signifikansi yang ditentukan adalah $0,000 < 0,05$. Model regresi berganda bisa digunakan sebagai hasil dari ini, dan variabel independen berupa CAR,NPF, dan, FDR semuanya memiliki pengaruh yang simultan pada variabel dependen yaitu ROA.

3. Uji Determinan

Uji koefisien determinan dipakai untuk melakukan Uji seberapa besar dampak faktor bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Table uji koefisien determinan :

Tabel 11. Uji Determinan

Model - Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R – Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,666	,18822

Sumber : SPSS25 (diolah 2022)

Analisis perhitungan program Spss 25 menghasilkan nilai Adjusted R – square senilai 0,666 atau 66,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa statistik variable bebas, CAR, NPF, dan FDR hanya dapat menjelaskan varians sebesar 66,6 %, dan 33,4% terpengaruh dari faktor lain dan tidak masuk pada pengujian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Capital adequacy ratio terhadap Return on asset (ROA)

Dalam hipotesis pertama, CAR mempunyai nilai signifikan yang positif pada ROA. karena CAR bank yang cukup besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua potensi risiko. Sehingga bank dapat menjaga operasinya berjalan lancar dan menghasilkan uang dari usahanya kegiatan.

Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai CAR, juga disebut sebagai rasio solvabilitas atau rasio kekurangan modal. Rasio kecukupan modal disebut juga metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyerap potensi kerugian dari perdagangan efek dan transaksi kredit. Nilai sig menunjukkan bahwa temuan *Capital adequacy ratio*(CAR) tidak mempunyai pengaruh pada ROA karena $0,471 > 0,05$ oleh karena itu semakin tinggi CAR akan membuat Return on Assets (ROA) semakin kecil.

Bank umum syariah lebih memilih untuk mengubah rasio dan menyesuaikannya melalui *Capital adequacy ratio*(CAR), yang menempatkan risiko bisnis di atas risiko syariah. Karena fenomenal data laporan keuangan yang diteliti saat penelitian,CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. *Return on assets* (ROA) menurun, tetapi *Capital adequacy rasio*(CAR) meningkat. Alasan lainnya adalah masih banyak keuangan yang tidak dialihkan untuk kredit, sehingga keuntungan tidak meningkat

b. Pengaruh Non performing financing terhadap ROA

Rasio keuangan seperti *Non Performing Financing*(NPF) atau *Non Performing Loan*(NPL) terkait erat dengan risiiko kredit baik pada bank syariah maupun konvensional. Resiko pendukung yang akan dicermati oleh perbankan karena dispersi pendanaan dan kerjasama dalam pencadangan bank ditunjukkan dengan *Non Performing Finace*(NPF).

Menurut tabel di atas, nilai sig mendeskripsikan pada *Non Performing Financing*(NPF) yang memiliki pengaruh signifikan pada *Return on Assets*(ROA), dengan $0,000 > 0,05$ ditunjukkan

bahwa ROA akan meningkat dengan NPF. Temuan ini dapat menunjukkan tingkat *Non performing financing*(NPF) akan mempengaruhi tingkat pengembalian sumber daya ini karena Bank juga memiliki simpanan yang besar dan pemeriksaan perjudian telah dilakukan karena sebagian besar akan menganggap normal untuk mempengaruhi kemudian nilai ukuran tingkat pembagian manfaat.

Temuan penelitian searah seperti penelitian (Muhammad Yusuf 2017) yang menemukan NPF dapat meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini karena rasio *Non-performing Financing*(NPF) mendeskripsikan sebagai risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah. Seiring meningkatnya *rasio Non Performing Financing*(NPF), jumlah kredit bermasalah juga meningkat. kualitas kredit bank memburuk. karena meningkatnya rasio NPF, maka kemungkinan bank mengalami kesulitan. Meningkatnya biaya cadangan untuk aset produktif akan berdampak pada penurunan pendapatan sebagai akibatnya.

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Sejumlah dana dari pihak ketiga yang disimpan dalam bank syariah dan dikirim melalui bank kepada masyarakat untuk pembiayaan disebut sebagai *financings to deposit ratio* (FDR).

Setiap kenaikan FDR berpengaruh pada laba karena bank tidak bisa mempertahankan laba, yang ditunjukkan nilai sig $0,297 > 0,05$ yang dideskripsikan bahwa temuan tabel di atas menghasilkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh pada *Return on Assets*(ROA). penyaluran dana kepada masyarakat yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau kegagalan pembiayaan dalam jumlah yang signifikan sehingga Bank tidak dapat memperoleh keuntungan. Temuan ini berbanding berbalik dengan kesimpulan (Sudarsono 2017) yang menyatakan Profitabilitas ROA dipengaruhi oleh FDR dan penelitian ini sependapat dengan kesimpulan (Lemiyana 2016) bahwa profitabilitas ROA tidak dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio*(FDR). bank untuk melaksanakan kewajibannya, mempunyai kemampuan mengembalikan dana nasabah, dan kesediaan untuk menyumbangkan sebagian dari bagi hasil sebagai sumber likuiditas semuanya berperan, menurut temuan penelitian. *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah berkembang karena ekspansi di *Financings to Deposit Ratio*(FDR). Sebab semakin banyak klien yang menerima bagi hasil, sehingga tingkat ROA akan turun dan akan semakin besar tingkat *financings to deposit ratio*(FDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan dilakukannya penelitian dan pembahasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana CAR, NPF, dan FDR akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah yang ada dan terdapat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 dan 2020. diambil dari hasil studi adalah CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA menurut penelitian. Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sedangkan *Return on Assets* (ROA) malah menurun. Alasan lainnya adalah masih banyak dana yang belum digunakan untuk kredit, sehingga menghasilkan keuntungan yang kurang. Temuan kedua menunjukkan bahwa NPF secara signifikan mengurangi ROA. Hal ini karena risiko kredit (pembiayaan) bank umum syariah tercermin dalam rasio NPF. Karena lebih banyak kredit bermasalah pada bank dengan rasio NPF yang lebih tinggi, kualitas kredit bank memburuk dan kemungkinan situasi bermasalah meningkat. Akibat kenaikan harga cadangan aset produktif, hal ini akan berdampak pada penurunan pendapatan. Temuan ketiga pada penelitian menghasilkan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA. Hal ini karena perolehan laba tidak dipengaruhi oleh kenaikan FDR. Selain itu, bank mengalami peningkatan yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk mempertahankan pengalokasian dana yang dicairkan, yang mengakibatkan berbagai kegagalan pembiayaan atau *non-performing financing*, sehingga bank tidak dapat memperoleh keuntungan. Mengingat akibat dari pemeriksaan, pembicaraan dan sebagian dari tujuan di atas, maka pada saat itu mengajukan masukan yaitu berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, bank umum syariah di Indonesia perlu dapat meningkatkan rasio CAR agar dapat memaksimalkan modal yang telah tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan FDR mereka untuk menyalurkan pembiayaan secara efektif, menurunkan

rasio NPF mereka jika terjadi masalah pembiayaan, dan meningkatkan profitabilitas mereka semaksimal mungkin. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian penulis sebagai data tambahan. Sebaiknya menyertakan sampel penelitian tambahan atau meneliti variabel tambahan seperti BOPO, NOM, NIM, TPF, OER, KAP, dan ROE yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk memperdalam analisis. bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. 2018. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2(1):1–17. doi: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156.
- Cahaya, Asriningrum. 2019. "ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5(1):1. doi: 10.29300/ba.v5i1.3115.
- Fatmawati, Nur Lailatul, and Abdul Hakim. 2020. "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5(1):1. doi: 10.29300/ba.v5i1.3115.
- Lemiyana, erdah litriani. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2(1):31–49.
- Literasi, Gramedia. 2021. "Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, Serta Contoh Perhitungannya." Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roe/>).
- M. Benyamin. 2018. "ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):6.
- Mariani, Desy, Petukangan Utara, and Kebayoran Lama. 2018. "Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141* 7(1):59–78.
- Mayangsari, Rima. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4):477–85.
- Muhammad Yusuf. 2017. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(2):141–51.
- Nasir, Muhammad. 2021. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia."
- Presiden RI. 2008. *Undang Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Vol. 53.
- Rahmalita, Dwi Yana, Pani Akhiruddin Siregar, and Kadri Bancin. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia." *Penelitian Medan Agama* 10(2):197–211.
- Romdhoni, Abdul Haris, and Bunga Chairunisa Chateradi. 2018. "PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(02):206–18. doi: 10.29040/jie.v2i02.315.
- Sudarsono, Heri. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8(2):175–203. doi: 10.21580/economica.2017.8.2.1702.
- Utami, Indah. 2021. "Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, Dan Manfaatnya." *Gramedia Literasi*. Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>).
- Utami, Vita Fidya. 2021. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Skripsi* 9(2):171–85. doi: 10.24090/ej.v9i2.5170.